

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Agustus 2013

Kakao, (26 Agustus – 30 Agustus 2013)

Selama pekan keempat Agustus 2013, harga kakao cenderung bergerak landai. Pada pembukaan Senin (26/8), harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) masih dibuka turun Rp440 ke harga Rp22.570/kg untuk kontrak pengiriman Desember 2013. Sementara pada penutupan perdagangan di bursa ICE Futures New York, harga komoditas lunak tampak mengalami peningkatan (27/08), termasuk harga kakao yang juga mengalami peningkatan.

Harga kakao menguat di tengah ancaman turunnya produksi dari Brazil. Cuaca di kawasan penanaman kakao di negara tersebut dikabarkan akan mencapai suhu nol derajat Celcius. Potensi turunnya produksi kembali mengangkat harga komoditas ini setelah sepanjang tahun ini mengalami penurunan sebesar 16 persen di tengah jumlah pasokan yang amat besar.

Selain itu, harga kakao berjangka untuk kontrak Desember 2013 juga tampak membukukan kenaikan. Harga kakao kontrak paling aktif ini mengalami peningkatan sebesar 0.7 persen dan berakhir pada posisi 2482 dollar per metric ton. Sementara itu, pada sesi perdagangan kemarin bursa komoditas London atau NYSE London, tutup karena sedang hari libur nasional.

Sementara itu, di dalam negeri, datangnya musim kemarau yang minim hujan melegakan petani kakao Kebumen karena kualitas buah lebih baik dibandingkan saat curah hujan masih tinggi. Meningkatnya kualitas buah itu menyebabkan harga biji kakao kini meningkat dibandingkan bulan Juli 2013 lalu.

Dengan kualitas harga yang membaik saat ini, petani tampaknya makin bersemangat kembali berbudidaya kakao. Di samping pengolahan bijinya tak menguras tenaga, harga juga sudah mulai membaik dibandingkan bulan lalu. Hasil panen petani kakao Kebumen selama bulan Agustus 2013 dihargai pedagang Rp 14 ribu sampai Rp 15 ribu/kilogram. Bahkan, bila biji yang dijual hanya terdiri dari biji kelas 1, maka pedagang berani menghargai Rp 15 ribu/kilogram. Sedangkan bila biji merupakan campuran dari biji kelas 1 dan kelas 2, harganya Rp 14 ribu/kilogram. Harga baru itu melegakan petani karena lebih tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya yang hanya Rp 11 ribu sampai Rp 13 ribu/kilogram.

Kemudian harga komoditas kakao, Jum'at (30/8), naik Rp80—Rp510 per kilogram jika menggunakan acuan harga pembukaan transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Kenaikan harga itu dihitung dengan membandingkan harga pembukaan kemarin, Kamis (29/8). Level kenaikan harga Rp80/kilogram untuk kakao pengadaan Maret 2014, level kenaikan Rp510 untuk kakao pengadaan Juli 2014.

Dengan melihat pergerakan harga selama pekan terakhir Agustus 2013, dalam chart di bawah terlihat harga mendaki 18 % dalam 60 hari terakhir. Harga kakao telah dikonsolidasikan dalam beberapa pekan terakhir hanya di bawah level US 2500 untuk kontrak berjangka Desember 2013. Dalam chart terlihat pergerakan harga beroperasi di bawah pengaruh bahwa gerak menengah telah berada dalam settlement price pada kisaran US\$ 2547 atau \$100 di atas perdagangan saat ini. Terlihat, tantangan dari trend line up miring (garis biru) dalam beberapa minggu mendatang.

Kedua MA dalam *chart* di bawah ini adalah 40 hari MA (garis biru muda) dan 50 hari MA (garis merah) terlihat dalam kisaran US\$75 dan US\$125 di bawah harga saat ini. Gunakan titik-titik pivot dan tingkat Fibonacci pada *chart* di bawah ini untuk membantu memandu pada perdagangan yang sedang *bearish*.



Sementara itu, bagian dari alasan penurunan diperkirakan karena dipicu curah hujan di beberapa Negara/daerah produsen kakao di Afrika Barat yang berkembang. Di bursa berjangka, harga kakao telah melonjak dalam beberapa pekan terakhir pada kurangnya hujan di wilayah ini atas memicu kekhawatiran bahwa kuantitas dan kualitas kakao hasil panen berikutnya yang dimulai pada bulan Oktober 2013.

